



## **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deduktif dan Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 5 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018**

Sri Hardani<sup>1</sup>, Eti Sunarsih<sup>1</sup>, Wahyuni Oktavia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang

Email: etisunarsih89@gmail.com, oktaviawahyuni9@gmail.com

---

### **Keywords :**

***Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deduktif dan Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018***

### **ABSTRACT**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa karena siswa belum mampu mengembangkan idenya dalam menulis karangan deduktif induktif dengan baik. Hasil menulis siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, serta kegiatan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif masih bersifat konsep. Peneliti melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deduktif induktif melalui model pembelajaran *experiential learning*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil materi menulis karangan deduktif induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 5 Singkawang tahun ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah pendeskripsian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil materi menulis karangan deduktif induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 5 Singkawang tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pembelajaran siklus I dan II terdiri atas merumuskan bahan pembelajaran dan tujuan, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber dan penggunaan media pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun. Perencanaan siklus I memiliki kendala pada aspek mengembangkan materi pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan siklus II berjalan dengan baik semua aspek dalam perencanaan sudah dilaksanakan oleh guru. Hasil penelitian tindakan kelas ini sebelum adanya tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa yaitu siswa 68,42%. Setelah tindakan siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68,42% dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 89,47%. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan siswa, pencapaian perkembangan siswa yang baik dibutuhkan pembelajaran dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan hal yang paling utama karena pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung yang terjadi di SMA 5 Negeri 5 Singkawang di antaranya siswa belum mampu mengembangkan idenya dalam menulis karangan deduktif dan induktif dengan baik, Hasil menulis siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, serta kegiatan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif masih bersifat konsep. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah umum “Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang tahun ajaran 2017/2018?”. Adapun sub-sub masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang tahun ajaran 2017/2018? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deduktif dan induktif siswa kelas XII IPS 1 melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang tahun ajaran 2017/2018? (3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis karangan deduktif dan induktif siswa kelas XII IPS 1 melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang tahun ajaran 2017/2018? Tujuan penelitian ini adalah (1) Deskripsi perencanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018 (2) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018. (3) Deskripsi hasil pembelajaran menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini ialah di SMA Negeri 5 Singkawang pada kelas XII IPS 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap sampai selesai. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang yaitu Siti Narulia, S.Pd. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Sugiyono (2013:336) mengungkapkan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif.” Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian, Mcmillan dan Schumacher (dalam Syamsuddin dan Damaiyanti, 2006:73). Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Kunandar, (2008:46) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan reflektif diri yang dilakukan para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Singkawang dengan jumlah 19 siswa. Data dalam penelitian ini dokumen, guru dan siswa. Data yang diproses dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

##### a. Perencanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif peneliti dan kolaborator saling bekerja sama untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan 13 Maret 2018.

##### b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis karangan deduktif induktif melalui Model pembelajaran *experiential learning* siklus 1

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2018 peneliti dan kolaborator berdiskusi merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran, memilih materi dan menentukan pedoman penilaian.

#### 2) Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan hari Senin tanggal 19 Maret 2018 pukul 08.00 – 09.30 WIB, alokasi waktu yang digunakan ialah 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa tanggal 20 Maret 2018 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Alokasi waktu yang digunakan 2 x 45 menit.

#### 3) Pengamatan (*Observing*)

##### a. Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Pengamatan didasarkan pada 15 aspek yang dinilai terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menuliskan karangan deduktif induktif yaitu 4 aspek kriteria sangat baik, dengan persentase 26,67%, 8 aspek kriteria baik dengan persentase 40%, 3 aspek kriteria cukup baik dengan persentase 10%. Hasil dari keseluruhan total pemerolehan skor mencapai 76,67% termasuk dalam kategori baik.

##### b. Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (APKG 2) Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Penilaian yang dilakukan didasarkan pada 30 aspek yang dinilai mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* terdapat 8 aspek kriteria sangat baik dengan persentase 26,67%, 14 aspek kriteria baik dengan persentase 35%, 8 aspek kriteria cukup baik dengan persentase 13,33%. Dari keseluruhan pemerolehan skor, persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG 2) setelah dilakukan pengamatan mencapai 75% dari 30 aspek termasuk dalam kategori baik.

##### c. Pengamatan Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Nilai Sikap Siswa Siklus I

No	Aspek yg dinilai	Skor				Jumlah siswa
		4	3	2	1	
1	Kedisiplinan	6 siswa (31,58%)	9 siswa (47,36%)	2 siswa (10,52%)	2 siswa (10,52%)	19
2	Keseriusan	3	8	6	2	19

	iusan	siswa (15,78%)	siswa (42,10%)	siswa (31,57%)	siswa (10,52%)	
3	Tanggung jawab	3 siswa (15,78%)	10 siswa (52,63%)	4 siswa (21,05%)	2 siswa (10,52%)	19
	Persentase	21,04%	47,36%	21,04%	10,52%	100%

**d. Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning***  
 Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yg dinilai	Skor				Jumlah siswa
		4	3	2	1	
1	Keterlibatan siswa terhadap materi yang dipelajari	4 siswa (21,05%)	5 siswa (26,31%)	9 siswa (47,37%)	1 siswa (5,26%)	19
2	Keterlibatan siswa dalam berdiskusi	2 siswa (10,52%)	8 siswa (42,10%)	5 siswa (26,31%)	4 siswa (21,05%)	19
3	Kompleksitas penyusunan kerangka karangan	1 siswa (5,26%)	8 siswa (42,10%)	5 siswa (26,31%)	5 siswa (26,31%)	19
	Persentase	12,27%	36,83%	33,32%	17,54%	100%

**4) Refleksi (*Reflection*)**

**a. Refleksi Terhadap Perencanaan**

Dalam mengembangkan materi, media dan media pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif. Diharapkan guru dapat mengembangkan dan mengkoordinasikan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam artian lebih memusatkan apa yang mereka amati di lingkungan sekolah. Sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sumber belajar yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

**b. Refleksi Terhadap Pelaksanaan**

Guru lebih melihat kondisi kelas sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan efektif. Guru lebih memeriksa kesiapan siswa serta memberikan motivasi dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran. Guru bisa membuat kesimpulan secara bersama dengan siswa sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi pelajaran.

**c. Refleksi Terhadap Sikap Siswa**

Siswa diharapkan lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning*.

**d. Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa**

Siswa seharusnya lebih aktif dalam berdiskusi dan kompak dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning*.

**c. Hasil Penilaian pada Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siklus 1.**

Hasil menulis karangan deduktif induktif siswa dengan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan nilai 53,12 sedangkan nilai tertinggi sebanyak 2 siswa dengan nilai 81,25. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 mencapai 69,40 dan nilai persentase ketuntasan mencapai 68,42%. Hal tersebut artinya belum memenuhi standar keberhasilan tindakan yang ditentukan peneliti yaitu 70%. Dengan demikian, secara keseluruhan pada siklus 1 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* belum berhasil, akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus 2.

**2. Deskripsi Penelitian Siklus 2**

**a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* siklus 2**

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif peneliti dan kolaborator saling bekerja sama untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* siklus 2**

**1) Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018. Peneliti dan kolaborator saling berdiskusi merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran, memilih materi dan menentukan pedoman penilaian.

**2) Tindakan**

Tahap pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan hari Senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 08.00 – 09.30 WIB, alokasi waktu yang digunakan ialah 2 x 45 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa tanggal 27 Maret 2018 pukul 08.30 – 10.00 WIB. Alokasi waktu yang digunakan juga 2 x 45 menit.

**3) Pengamatan (*Observing*)**

**a. Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran (APKG) Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning***

Pengamatan didasarkan pada 15 aspek yang dinilai terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif yaitu 5 aspek kriteria sangat baik dengan persentase 33,33%, 10 aspek kriteria baik dengan persentase 50%, 0 aspek kriteria cukup baik, 0 aspek kriteria kurang baik, dan 0 aspek kriteria tidak baik dengan persentase dari keseluruhan total pemerolehan skor mencapai 83,33% termasuk dalam kategori baik.

**b. Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (APKG) 2) Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning***

Penilaian yang dilakukan pada pertemuan pertama didasarkan pada 30 aspek yang dinilai mengenai perencanaan pembelajaran menulis karangan deduktif induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* terdapat 13 aspek kriteria sangat baik dengan persentase 43,33% dan 15 aspek kriteria baik dengan persentase 45%, 2 aspek kriteria cukup baik dengan persentase 3,33%, 0 aspek kriteria kurang baik dengan persentase 0%. Hasil keseluruhan total pemerolehan skor mencapai 84,16% termasuk dalam kategori baik.

**c. Pengamatan Terhadap Sikap dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning***

Nilai Sikap Siswa Siklus II

No	Aspek yg dinilai	Skor				Jumlah siswa
		4	3	2	1	
1	Kedisiplinan	6 siswa (31,5 7%)	9 siswa (47,3 6%)	3 siswa (15,7 8%)	1 siswa (5,26 %)	19
2	Keseriusan	3 siswa (15,7 8%)	10 siswa (52,6 3%)	6 siswa (31,5 7%)	0 siswa (0%)	19
3	Tanggung jawab	4 siswa (21,0 5%)	10 siswa (52,6 3%)	4 siswa (21,0 5%)	1 siswa (5,26 %)	19
Persentase		22,8 %	50,87 %	22,8 %	3,50 %	100%

**d. Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek dengan Model *Cooperative Somatic Auditory Visualization Intellectually***

Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yg dinilai	Skor				Jumlah siswa
		4	3	2	1	
1	Keterlibatan siswa terhadap materi yang dipelajari	4 siswa (21,0 5%)	6 siswa (31,5 7%)	8 siswa (42,10 %)	1 siswa (5,26 %)	19
2	Keterlibatan siswa dalam berdiskusi	2 siswa (10,5 2%)	9 siswa (47,3 6%)	6 siswa (31,57 %)	2 siswa (10,5 2%)	19
3	Kekompakan siswa menyusun kerangka karangan	2 siswa (10,5 2%)	7 siswa (36,8 4%)	8 siswa (42,10 %)	2 siswa (10,5 2%)	19
Persentase		14,03 %	38,59 %	38,59%	8,76 %	100%

**e. Refleksi (*Reflection*)**

**1) Refleksi Terhadap Perencanaan**

Dalam perencanaan pembelajaran Sebagian besar aspek yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sudah mencapai kriteria baik karena dari 15 aspek yang dinilai pada kemampuan menulis karangan deduktif dan induktif melalui

model pembelajaran *experiential learning* sudah mencapai kriteria baik dari 15 aspek yang dinilai pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* terdapat menunjukkan hasil yang baik. Dapat diuraikan 5 aspek kriteria sangat baik dengan persentase 33,33%, 10 aspek kriteria baik dengan persentase 50%. 0 aspek kriteria cukup baik, 0 aspek kriteria kurang baik, dan 0 aspek kriteria tidak baik dengan persentase dari keseluruhan total pemerolehan skor mencapai 83,33% termasuk dalam kategori baik

### 2) Refleksi Terhadap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar aspek yang dinilai sudah mencapai kategori baik alasannya karena dari 30 aspek terdapat 13 aspek kriteria sangat baik dengan persentase 43,33% dan 15 aspek kriteria baik dengan persentase 45%, 2 aspek kriteria cukup baik dengan persentase 3,33%, 0 aspek kriteria kurang baik dengan persentase 0%. Hasil keseluruhan total pemerolehan skor mencapai 84,16% termasuk dalam kategori baik.

### 3) Refleksi Terhadap Sikap Siswa

Dalam pengamatan sikap siswa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa persentase sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siklus 2 sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap yang baik pada saat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kriteria sikap yang diamati. Meskipun demikian, sikap siswa diharapkan lebih serius dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* aktivitas siswa sebagian besar aspek yang dinilai sudah mencapai kategori baik

### 4) Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

Dalam pengamatan aktivitas siswa Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* pada siklus 2 sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Sebagian siswa sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, siswa diharapkan lebih aktif dan responsif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *experiential learning*.

## c. Hasil Penilaian pada Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif dan Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Hasil keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif siswa menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada siklus 2 sudah baik. Siswa dengan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan nilai 62,50, nilai tertinggi sebanyak 2 siswa dengan nilai 90,62 Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 2 mencapai 76,88 dan nilai persentase ketuntasan mencapai 89,47%. Hal tersebut artinya sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan tindakan yang ditentukan peneliti yaitu 70%. Dengan demikian, secara keseluruhan pada siklus 2 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif melalui model pembelajaran *experiential learning* telah berhasil dan mengalami peningkatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan pada data yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut (Moleong 2012:11) menyatakan di dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya. Bentuk penelitian adalah tinjauan dari gabungan antara aspek tujuan dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya. Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk kualitatif. Penelitian dengan bentuk kualitatif tidak menggunakan statistik

untuk menemukan hasilnya. Bentuk kualitatif cenderung menggunakan wawancara dan observasi tanpa alat ukur yang formal.'Menurut (Moleong 2014:6) menyatakan :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pragmatik berarti sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi, makna yang dikaji. Metode penyediaan data pada prinsipnya ada dua, yaitu metode simak dan metode cakap dan tekniknya pun sebagai penjabarannya dari padanya dibedakan atas dua pula berdasarkan tahap pemakainnya, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto 2015:202). Teknik pengumpul data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kesantunan berbahasa yang ada di pasar kuala singkawang dengan melakukan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (SLBC), teknik rekam, dan teknik catat. Sedangkan alat yang digunakan adalah peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian karena merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya melaporkan hasil penelitian, alat pengumpul data yang digunakan yaitu berupa perekam, karena digunakan untuk merekam suara percakapan antara penjual dan pembeli di pasar kuala singkawang kemudian alat yang didukung menggunakan kertas dan pulpen untuk memudahkan mencatat hasil rekaman yang telah direkam Analisis data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Menurut (Mahsun 2013:253) menyatakan bahwa pada tahap ini dilakukan upaya melakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetap tidak sama. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis sebagai berikut.

#### 1. Transkripsi

Menurut (Kridalaksana 2008:219) transkripsi adalah pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi/fonem dengan satu lambang.

#### 2. Penerjemahan

Menerjemahkan hasil wawancara ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap ini, hasil transkripsi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar peneliti mudah untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

#### 3. Klasifikasi Data

Data mengenai kesantunan berbahasa yang ada di pasar kuala Singkawang yang telah diperoleh dari informan kemudian di catat dengan mengklasifikasikannya berdasarkan submasalah yang diteliti, yakni fungsi dan jenis makna.

#### 4. Penganalisisan

Setelah diklasifikasi data dianalisis untuk menemukan penyelesaian masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu menemukan fungsi kesantunan berbahasa dan prinsipnya. Proses menganalisis data dilakukan sesuai dengan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menganalisis data berdasarkan fungsi kesantunan.
- b. Menganalisis data berdasarkan prinsip kesantunan.
- c. Menganalisis implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

#### 5. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam langkah analisis data yaitu peneliti menyimpulkan secara keseluruhan tentang data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran linguistik yang menyeluruh tentang kesantunan berbahasa dalam interaksi penjual dan pembeli.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Kemampuan Guru Merencanakan Materi Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif dan Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siklus 1 dan Siklus 2

Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dari siklus 1 sampai 2 mengalami peningkatan. Perencanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan kriteria penilaian. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 1.1 Peningkatan Keterampilan Guru Merencanakan Materi Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	APKG 1	76,67%	83,33%	6,67%

**B. Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Materi Pembelajaran Materi Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siklus 1 dan Siklus 2**

Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2. Persentase siklus 1 adalah 75% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,12%. Peningkatan pada tiap siklus sebesar 9,16%. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.2 Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Materi Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	APKG 2	75%	84,16%	9,16%

**C. Hasil Penilaian Materi Pembelajaran Menulis Karangan Deduktif Induktif melalui Model Pembelajaran *Experiential Learning* Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Sikap Siswa	68,42%	89,47%	20,05%

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa fungsi kesantunan, prinsip kesantunan yang dituturkan oleh masyarakat singkawang khususnya di pasar kuala. Data tersebut diklarifikasikan sesuai masalah yang ditentukan oleh si penulis, data dalam penelitian ini berupa percakapan antara penjual dan pembeli yang ada di pasar kuala singkawang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Singkawang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dibuktikan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 mencapai 76,67% dan siklus 2 mencapai 83,33% terjadi peningkatan sebesar 6,66%. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 mencapai 75% dan siklus 2 mencapai 84,16% terjadi peningkatan sebesar 9,16%. (3) Hasil pembelajaran menulis karangan deduktif induktif pada siklus 1 mencapai 68,42% dan siklus 2 mencapai 89,47% terjadi peningkatan sebesar 20,05%.

### B. SARAN

Saran yang akan disampaikan peneliti didasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut. (1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deduktif dan induktif dan memiliki kemampuan mengajar dengan baik serta dapat menerapkan model pembelajaran *experiential learning* di dalam kegiatan pembelajaran dengan tepat. (2) Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, inovatif, menarik, baik dari segi metode, pendekatan, dan rancangan,

sehingga proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (3) Sebaiknya siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *experiential learning* agar prestasi belajarnya dapat meningkat. (4) Dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deduktif dan induktif sebaiknya penilaian dilakukan secara personal dan ditampilkan di depan kelas, agar hasil penilaian dan hasil proses dalam belajar lebih efektif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa dalam interaksi penjual dan pembeli di pasar kuala Singkawang sebagai berikut.

1. Fungsi kesantunan berbahasa yang ada di pasar kuala Singkawang terdapat 48 data yaitu yang terdiri dari 6 fungsi menyatakan, 32 fungsi menanyakan, 4 fungsi memerintah, 3 fungsi meminta maaf, dan 3 fungsi mengkritik.
2. Prinsip kesantunan berbahasa yang ada di pasar kuala Singkawang terdapat 3 maksimum kebijaksanaan, 3 maksimum penerimaan, 3 maksimum kemurahan, 3 maksimum kerendahan hati, 3 maksimum kecocokan, dan 3 maksimum kesimpatian yang berjumlah keseluruhan ada 18 data.
3. Pengimplementasian perencanaan pembelajaran pada penelitian kesantunan berbahasa dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Kuala Singkawang merupakan penerapan hasil penelitian di sekolah yang dapat dikaji dari tujuh aspek yaitu kurikulum, tujuan pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar, keterbacaan, metode, dan penilaian. Dalam mengimplementasikan hasil penelitian perlu menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga materi yang disampaikan tidak menyimpang dan dapat terbaca oleh peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhita Dwi Hendarini. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Siswa Kelas X SMA Tahun 2016*.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrori. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Boediono dan Koster, W. 2002. *Statistika dan Probabilitas*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunanadar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kolb A David. 2015. *Experiential Learning*. Inggris: Pearson Education
- Majid, 2015, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novia Diah Savitri. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2016/2017*.
- Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Rozak dan Fatra. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: FITK UIN
- Satori. Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparno & Yunus, Mohamad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.